

ABSTRAK

Sindroma Ovarium Polikistik (SOPK) merupakan gangguan endokrin multikomponen dan poligenik paling umum pada wanita selama periode pramenopause. Hiperprolaktinemia, yaitu peningkatan kadar prolaktin, juga merupakan gangguan endokrin umum pada aksis hipotalamus-hipofisis. Hubungan kausal antara peningkatan kadar prolaktin dan SOPK masih belum jelas, sehingga membandingkan kadar prolaktin antara pasien SOPK dan non-SOPK penting untuk memahami keterkaitan endokrin dan gangguan reproduksi pada perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai perbandingan kadar prolaktin pada wanita dengan Sindroma Ovarium Polikistik dan tanpa Sindroma Ovarium Polikistik di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan rancangan studi komparatif. Subjek penelitian terdiri dari wanita dengan SOPK (n=60) dan tanpa SOPK (n=60). Prosedur kerja mencakup pengukuran kadar prolaktin serum untuk membandingkan perbedaan di antara kedua kelompok. Analisis statistik juga dilakukan untuk menganalisis hubungan kadar prolaktin dengan usia dan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada kelompok SOPK. Rerata kadar prolaktin pada kelompok SOPK adalah **3,99 ng/mL**, yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (**3,41 ng/mL**) ($p < 0,001$). Namun, hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kadar prolaktin dengan kelompok usia ($p = 0,412$) maupun Indeks Massa Tubuh/IMT ($p = 0,298$) pada pasien SOPK. Terdapat perbedaan yang signifikan, di mana kadar prolaktin pada wanita dengan Sindroma Ovarium Polikistik lebih tinggi dibandingkan wanita tanpa Sindroma Ovarium Polikistik di Sumatera Utara. Peningkatan kadar prolaktin ini tidak dipengaruhi secara signifikan oleh usia maupun IMT subjek SOPK.

Kata Kunci: Sindrom Ovarium Polikistik (SOPK), Prolaktin (PRL), Hiperprolaktinemia, Sumatera Utara

ABSTRACT

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) is the most common multi-component and polygenic endocrine disorder in women during the premenopausal period. Hyperprolactinemia, which is an increase in prolactin levels, is also a common endocrine disorder of the hypothalamic-pituitary axis. The causal relationship between elevated prolactin levels and PCOS remains unclear, thus comparing prolactin levels between PCOS and non-PCOS patients is important for understanding the endocrine link and reproductive disorders in women. This study aims to assess the comparison of prolactin levels in women with Polycystic Ovary Syndrome and women without Polycystic Ovary Syndrome in North Sumatra. The study used a comparative study design. The research subjects consisted of women with PCOS (n=60) and women without PCOS (n=60). The procedure involved measuring serum prolactin levels to compare the difference between the two groups. Statistical analysis was also performed to analyze the relationship between prolactin levels and age and Body Mass Index (BMI) in the PCOS group. The mean prolactin level in the PCOS group was 3.99 ng/mL, which was significantly higher compared to the control group (3.41 ng/mL) ($p < 0.001$). However, further analysis showed that there was no significant relationship between prolactin levels and age groups ($p = 0.412$) or Body Mass Index/BMI ($p = 0.298$) in PCOS patients. There is a significant difference, where prolactin levels in women with Polycystic Ovary Syndrome are higher than women without Polycystic Ovary Syndrome in North Sumatra. This increase in prolactin levels is not significantly influenced by the age or BMI of the PCOS.

Keywords : *Polycystic Ovary Syndrome (PCOS), Prolactin (PRL), Hyperprolactinemia, North Sumatra*